

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENGUNJUNG DENGAN KONDISI TAMAN UMUM DI KECAMATAN BANDUNG WETAN

¹ DYAH BAYU FRAMESTHI, ² HILWATI HINDERSAH

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ABSTRACT

There is an emerging problem related to the declining quality of the urban environment, particularly in the availability of green open space which is one of the interesting issues, because the green open spaces have a very important role for the ecological sustainability. Green open space is often overlooked by the urban citizen who are less concerned about the role and functions. Public parks as a form of green open space available in Kecamatan Bandung Wetan mostly a park with manicured condition but some of them are not well maintained garden with a condition which poorly maintained, dirty (lots of junk), less green (the number of plants is reduced, because the dead or due to damage), damage and availability of facilities in the park.

This research wanted to question as to whether there is a relation between the activity of visitors to the condition of a public park in Kecamatan Bandung Wetan. It aims to identify whether there is any relation between the activities of visitors to the condition of a public park in Kecamatan Bandung Wetan in the present. This research uses crosstabs analysis - Chi Square with a variable number of visitors by gender (male and female visitors) and common garden conditions (completeness of facilities, type of activity, concern for the condition of public parks as well as the visual impression visitors to see a public park).

Keywords: *relation, visitors activities, public parks*

Pendahuluan

Kota Bandung yang merupakan warisan zaman kolonial Belanda yang direncanakan dan diperuntukkan bagi masyarakat Belanda dengan perencanaan meniru kota-kota di Eropa. Pada awal perkembangannya selalu dititikberatkan kepada kepentingan masyarakat Eropa seperti contohnya pada tahun 1920-an yang merupakan awal pembangunan kota Bandung secara "besar-besar"-an dan "terencana". Wilayah baru yang dibangun secara terencana adalah daerah sekitar Gedung Sate dan *Insulindepark*, yang dibangun sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat Eropa (*Europeesche Zakenwijk*). Pembangunan tersebut meliputi wilayah timur

laut kota Bandung yang menyusuri sepanjang Jalan Riau atau Jalan R.E. Martadinata sekarang (E.H. Karsten, 1919) yang dimaksudkan untuk membuat kota Bandung sebagai kota prototipe dari kota kolonial Belanda / *Indische Koloniaal Stad* (Berlage, 1923) (www.bandungheritage.com "*Bandung Kota Warisan Kolonial Bercitra Paris van Java*").

Pada saat sekarang wilayah tersebut termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Bandung Wetan. Kecamatan Bandung Wetan memiliki sejarah peninggalan perencanaan jaman Kolonial Belanda terutama dalam bentuk bentuk/tipologi bangunan dan perencanaan perumahan yang dapat

merefleksikan hasil sejarah kota. Terlebih lagi Bandung sejak tahun 2001 dengan visinya "Terwujudnya Kota Bandung Sebagai Kota Jasa Yang Bermartabat (Bersih, Makmur, Taat Dan Bersahabat)" secara praktis merangsang berdirinya bangunan dengan fungsi komersial (perdagangan, *Factory Outlet*). Fenomena ini jelas terjadi di sepanjang Jalan L. E. Martadinata (Jalan Riau) dan Jalan Ir. Juanda (Dago) ataupun di Jalan Diponegoro. Sejak tahun 1980-an, akibat kebijakan tata guna lahan yang bersifat *mixed-land use*, maka sejak saat itu mulai banyak bermunculan bangunan bank, pertokoan, kantor hingga rumah makan. Secara lingkungan fisik terjadi perubahan/pergeseran pusat-pusat kegiatan kota yang mulai menembus /penetrasi ke kawasan koridor Jalan Dago. Selain itu dengan Visinya sebagai "**Kota Jasa yang BERMARTABAT**", taman umum menjadi salah satu bagian/aspek yang dapat mendukung visi Kota Bandung tersebut. Kecamatan Bandung Wetan memiliki tiga kelurahan yaitu Kelurahan Taman Sari, Kelurahan Citarum dan Kelurahan Cihapit. Tetapi ketiga kelurahan tersebut memiliki perbedaan mengenai kondisi ketersediaan ruang terbuka (taman) yang sangat ekstrim.



Gambar 1 Bangunan Dengan Fungsi Komersial (Perdagangan, *Factory Outlet*) Di Jalan Diponegoro (kiri), Jalan L. E. Martadinata (tengah dan Kanan)

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006



Gambar 2 Masalah Perbedaan Kondisi Taman Antara Kelurahan Taman Sari (kiri), Kelurahan Citarum (tengah) dan Kelurahan Cihapit (kanan)

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006

Bermula dari begitu banyak persoalan yang bermunculan berkaitan dengan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan, para perencana kota dimasa sekarang ini dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perancangan yang lebih baik dari sebelumnya. Ketersediaan ruang terbuka hijau menjadi salah satu isu yang menarik, karena ruang terbuka hijau memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan dan kelestarian ekologi, terutama untuk manusia. Ruang terbuka hijau, termasuk taman-taman di Kota Bandung, memiliki sejarah yang cukup panjang. Lahir di masa pemerintahan kolonial Belanda pada awal 1920-an, taman-taman di Kota Bandung tumbuh, berkembang dan akhirnya menyusut karena sebagian beralih fungsi seperti sekarang. Tidak sedikit, taman yang rusak dan kotor karena ditumbuhi kios-kios dan bangunan liar. Seiring perkembangan waktu, jumlah taman di Bandung bertambah dan berkurang. Berdasarkan data **Dinas Pertamanan dan Pemakaman (Dismankam)**, di Kota Bandung, ada sekira 490 taman seluas 199 hektare plus ruang terbuka hijau (RTH) seluas 231 hektar. Jumlah ini sangat kurang dan tidak sebanding dengan luas Bandung yang 16.721 hektar. Rasio 1,47% ini juga sangat kecil dibanding semangat Perda No. 02/2004 tentang Rencana

Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung yang menginginkan RTH Kota Bandung mencapai angka ideal 20%.

Ruang terbuka berfungsi sebagai filter udara, daerah tangkapan air, dan mengurangi kadar zat pencemar udara serta menambah kenyamanan kota. Rasa nyaman adalah salah satu kebutuhan yang paling mendasar pada manusia. Rasa nyaman memberikan ketenangan, kesenangan, atau rasa positif lainnya. Karena dapat memberikan penghayatan yang positif, adanya rasa nyaman sering diperlukan untuk melahirkan kreativitas dan meningkatkan produktivitas. Lingkungan tempat tinggal yang hijau oleh tetumbuhan, bersih, sejuk, dan tenang memberikan rasa nyaman berada di dalam rumah. Kenyamanan fisik bukan suatu hal yang mustahil untuk diciptakan dan dikembangkan melalui segala macam kegiatan untuk mengembangkan suasana dan kondisi lingkungan yang rapi, bersih, dan hijau. Ruang terbuka hijau sering diabaikan oleh warga kota yang kurang peduli terhadap peran dan fungsinya. Penyimpangan penggunaan ruang dan alih fungsi taman umum dan RTH Kota tidak terhindarkan. Perubahan kawasan hijau kota menjadi hunian atau kawasan komersial menunjukkan adanya tarik menarik kepentingan pemanfaatan. Indikasi berkurangnya neraca air tanah, meningkatnya intrusi air limbah terhadap sumber-sumber air tanah semuanya itu dampak hilangnya taman, jalur hijau, lapangan bermain, hutan kota dan kawasan konservasi di Kota Bandung.

Selain berfungsi sebagai konservasi dan menjaga keseimbangan ekosistem, taman merupakan aksesori kota yang sangat penting. Tapi fungsi taman kota di Bandung pun berubah. Sebagian warga, tidak lagi memandang taman sebagai ruang terbuka hijau yang harus dijaga dan dipelihara. Banyak yang mencabuti tanaman di dalamnya, membuang sampah ke dalamnya atau malah merusaknya. Bahkan bermunculan gubuk-gubuk liar seperti di Taman Maluku dan Taman Cilaki. Kecamatan Bandung Wetan selain dapat merefleksikan morfologi kota sebagai kawasan terbangun yang terencana juga memiliki luas taman terbesar kedua setelah Kecamatan

Coblong yang merupakan Kawasan Bandung Utara dengan fungsi Konservasi.



Gambar 3 PKL di Pinggir ataupun dalam Taman Umum

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006

Adanya fungsi RTH/taman yang memiliki peranan sebagai tempat bertemunya anggota masyarakat dari berbagai kalangan untuk melakukan aktivitas ringan, seperti olah raga atau rileksasi lainnya. Taman adalah bagian dari ruang terbuka hijau publik yang memegang peran penting dalam menunjang aktivitas masyarakat perkotaan. Dalam perkembangannya dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, budaya juga ekonomi. Dari masa ke masa terlihat perbedaan jumlah, bentuk, juga fungsi taman. Taman juga tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang antara lain disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat akan arti penting taman, sehingga taman sering disalahfungsikan. Masyarakat kota terkadang hanya berpandangan pada fungsi RTH/taman yang tak lebih dari sebuah kawasan hijau dan "paru-paru" kota yang harus dipertahankan kelestariannya, tentu saja, hal itu turut memberi kontribusi pada semakin terasingkannya RTH/taman di perkotaan dari aktivitas masyarakatnya. Bahkan, pada akhirnya seperti yang terjadi di Kota Bandung, keberadaan beberapa RTH/taman menjadi kumuh dan tak lepas dari konotasi negatif masyarakatnya.

Metodologi

Adanya fenomena Kecamatan Bandung Wetan sebagai kecamatan dapat merefleksikan perkembangan hasil sejarah Kota Bandung dan Bandung yang memiliki visi sebagai “Kota Jasa Yang Bermartabat” yang berimplikasi terhadap perkembangan ruang di Kecamatan Bandung Wetan serta Kecamatan Bandung Wetan sebagai kecamatan yang memiliki jumlah taman umum terbanyak di WP Cibeunying dan adanya perbedaan aktivitas pengunjung dalam taman vs Kualitas Lingkungan (kondisi taman umum) di Kecamatan Bandung Wetan. Keadaan tersebut didukung oleh beberapa dugaan atau hipotesis berupa ketidaknyaman ruang, taman menjadi kotor, kumuh, rusak, perubahan fungsi taman ataupun menurunnya citra budaya suatu bangunan atau kawasan. Sehingga timbul suatu pertanyaan apakah ada hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kondisi taman umum. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya ada atau tidak hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kondisi taman umum di Kecamatan Bandung Wetan pada masa sekarang. Karenanya perlu dilakukan suatu analisis mengenai hubungan aktivitas pengunjung dan kondisi taman umum tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis tabulasi silang (crosstabs – chi square) secara komputerisasi dengan program SPSS. Selain itu pada proses analisis menggunakan metode crosstabs – chi square, dibutuhkan suatu perbandingan, untuk memudahkan dalam menganalisis, karenanya dipilihlah

gender/jenis kelamin pada studi ini sebagai variabel perbandingan. Penulis mencoba membahasnya dengan memasukan gender (jenis kelamin) untuk mengidentifikasi aktivitas pengunjung pria dan wanita dalam taman umum berdasarkan perspektif pria dan wanita. Tetapi pada dasarnya penelitian ini merupakan pembahasan secara generalisasi (tidak membedakan gender/jenis kelamin).

Untuk mencapai tahap analisis, diperlukan data hasil melakukan survey. Survey dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data primer maupun data sekunder. Data primer terdiri dari: 1) Observasi (pengamatan). Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati keadaan taman umum yang ada di Kecamatan Bandung Wetan terutama 4 taman yang menjadi sampel penelitian (taman yang memiliki kelengkapan fasilitas terlengkap, dibandingkan taman-taman lainnya yang ada di Kecamatan Bandung Wetan) yaitu Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram. Dilakukan pada pukul 08.00-17.00 pada hari *weekday* (Senin-Kamis) dan *weekend* (Sabtu-Minggu). (Kuesioner: Proses penyebaran kuesioner dilakukan dalam 3 minggu dengan harapan akan mendapatkan jawaban yang optimal. Untuk waktu *weekday* (Senin - Jumat) dan waktu *weekend* (Sabtu dan Minggu); Wawancara: Wawancara atau tanya jawab dilakukan terhadap responden yang dianggap dapat mewakili kelompoknya)

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu : Studi Literatur dan Survey Instansional.

Tabel 1 Variabel Penelitian Tabulasi Silang (Crosstabs)

Variabel Teoritik	Variabel Analitik	Operasional
Pengunjung Taman Umum Berdasarkan Gender (Variabel X)	X1 Σ pengunjung pria di 4 Taman di Kecamatan Bandung Wetan	Hasil observasi tentang Σ pengunjung pria di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006
	X2 Σ pengunjung wanita di 4 Taman di Kecamatan Bandung Wetan	Hasil observasi tentang Σ pengunjung wanita di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006
Kondisi Taman Umum (Variabel Y)	Y1 Kelengkapan Sarana Taman Pada Waktu Weekday	Hasil tabulasi kuesioner tentang kelengkapan sarana taman me-nurut penunjang yang meliputi pagar/tanaman pembatas, jalan setapak, pohon, areal bermain, bangku taman, meja makan, toilet umum, dan kantin pada 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman

Variabel Teoritik	Variabel Analitik	Operasional
		Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekday
	Y2 Kelengkapan Sarana Taman Pada Waktu Weekend	Hasil tabulasi kuesioner tentang kelengkapan sarana taman me-nurut penunjang yang meliputi pagar/tanaman pembatas, jalan setapak, pohon, areal bermain, bangku taman, meja makan, toilet umum, dan kantin pada 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekend
	Y3 Jenis Aktivitas Dalam Taman Pada Waktu Weekday	Hasil tabulasi kuesioner tentang jenis aktivitas yang di lakukan oleh pengunjung dalam taman meliputi jalan-jalan, refreshing, mengasuh anak (memberi makan dan mengasuh), olah raga, membersihkan taman, sosialisasi, memperkenalkan dan menga-jarkan anak tentang alam untuk kegiatan yang bergerak dan mengamati keadaan sekitar, makan, membaca, ngobrol/diskusi, mengerjakan tugas, arisan untuk kegiatan yang tinggal ditempat di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekday
	Y4 Jenis Aktivitas Dalam Taman Pada Waktu Weekend	Hasil tabulasi kuesioner jenis aktivitas yang di lakukan oleh pengunjung dalam taman meliputi jalan-jalan, refreshing, meng-asuh anak (memberi makan dan mengasuh), olah raga, membersihkan taman, sosialisasi, memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang alam untuk kegiatan yang bergerak dan mengamati keadaan sekitar, makan, membaca, ngobrol/diskusi, mengerjakan tugas, arisan untuk kegiatan yang tinggal ditempat di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekend
	Y5 Kepedulian Terhadap Kondisi Taman Pada Waktu Weekday	Hasil tabulasi kuesioner tentang kondisi taman menurut pengun-jung yang meliputi peduli dan tidak peduli di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekday
	Y6 Kepedulian Terhadap Kondisi Taman Pada Waktu Weekend	Hasil tabulasi kuesioner tentang kondisi taman menurut pengunjung yang meliputi peduli dan tidak peduli di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekend
	Y7 Kesan Visual Taman Pada Waktu Weekday	Hasil tabulasi kuesioner tentang kesan visual taman menurut pengunjung yang meliputi marah, rasa terisolasi, kesumpekan, ketidakpedulian, hilangnya kenyamanan ruang dan hilangnya rasa privasi di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekday
	Y8 Kesan Visual Taman Pada Waktu Weekend	Hasil tabulasi kuesioner tentang kesan visual taman menurut pengunjung yang meliputi marah, rasa terisolasi, kesumpekan, ketidakpedulian, hilangnya kenyamanan ruang dan hilangnya rasa privasi di 4 Taman (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram) di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006 pada waktu weekend

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah pengunjung berbeda-beda untuk waktu libur (*weekend*) ataupun hari biasa (*weekday*), sehingga pada proses penyebaran kuesioner dalam pemenuhan jumlah responden akan dikelompokkan menjadi waktu *weekend* ataupun waktu *weekday*. Pada dasarnya pembahasan ini dilakukan secara generalisasi yang tidak bertujuan untuk membedakan antara waktu libur (*weekend*) ataupun hari biasa (*weekday*). Selain itu penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada pukul 08.00 – 17.00 sebagai pembatasan waktu penelitian

pada hari libur (*weekend*) ataupun hari biasa (*weekday*).

Kecamatan Bandung Wetan memiliki 45 taman yang terbagi menjadi 6 jenis yaitu TPJ (Taman Pulau Jalan), TUM (Taman Umum), THK (Taman Halaman Kantor), TSJ (Taman Samping Jalan), TOR (Taman Olah Raga), JPJ (Jalur Pulau Jalan), dengan jumlah total 249.615.65 m².

Disesuaikan dengan judul penelitian maka jenis taman yang digunakan sebagai objek penelitian adalah taman umum. Adapun taman umum di Kecamatan Bandung Wetan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Taman Umum Di Kecamatan Bandung Wetan Tahun 2006

No	Nama Taman	Lokasi	Skala Prioritas			Luas (m ²)	Kondisi Taman
			PU	P	NP		
1.	Taman Depan Galeria BIP Sumatra/Sulawesi	Jl. Sumatera				200,90	T
2.	Taman Waska Panglima	Jl. Wastukencana				17,40	T
3.	Taman Seram	Jl. Seram				9.106,00	T
4.	Taman PKK	Jl. Cibeuuyang Utara				2.463,70	T
5.	Taman Bank NISP	Jl. Cibeuuyang				488,25	T
6.	Taman Citarum	Jl. Citarum				1.102,00	T
7.	Taman DKK Supratman	Jl. Supratman				264,50	T
8.	Taman Trunojoyo	Jl. Trunojoyo				600,00	T
9.	Taman Cilaki Atas	Jl. Cilaki Atas				16.620,00	T
10.	Taman Cilaki Tengah	Jl. Cilaki				6.480,00	T
11.	Taman Cilaki Bawah I dan II	Jl. Cilaki				9.750,00	T
12.	Taman Cilaki	Jl. Cilaki				393,50	TT
13.	Taman Genpol	Jl. Genpol				645,50	T
14.	Taman Pramuka	Jl. R. E. Martadinata				12.845,00	KT
15.	Taman Cipunegara	Jl. Cipunegara				488,00	TT
16.	Taman Salari Puskesmas	Jl. Salari				63,50	T
17.	Taman Lapangan Salam	Jl. Salam				1.385,00	T
18.	Taman Cendana	Jl. Cendana				192,50	KT
19.	Taman Rangga Malela	Jl. Rangga Malela				920,90	T
20.	Taman Gajah Lumantung	Jl. Gajah Lumantung				607,05	TT
21.	Taman Citungwanara	Jl. Badak Singa				1.935,00	TT
22.	Taman Cikapayang / Badak Singa	Jl. Badak Singa				533,00	KT

Sumber : Dinas Pertamanan dan Pemakaman Umum Kota Bandung, Tahun 2006

Kecamatan Bandung Wetan memiliki 22 taman umum yang tersebar di 3 kelurahan dan setiap taman tersebut memiliki beberapa perbedaan dari luas dan kelengkapan fasilitas yang dapat menunjang aktivitas pengunjung dalam taman. Dari kelengkapan fasilitas, terlihat ada 4 taman yang memiliki kelengkapan taman paling maksimal dibandingkan ke 18 taman lainnya yaitu Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Seram dan Taman Pramuka. Untuk lebih jelasnya mengenai kelengkapan fasilitas berdasarkan hasil observasi pada taman-taman umum di Kecamatan Bandung Wetan disajikan pada **Tabel 5**. Berdasarkan pada pertimbangan akan kelengkapan fasilitas yang tersedia dalam taman dan taman ini dianggap dapat menyebabkan atau menimbulkan aktivitas yang lebih beragam dibandingkan taman umum lainnya, maka ke-4 taman ini dijadikan sample untuk penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil observasi, jumlah pengunjung Taman Cilaki Atas, Cilaki Tengah, Pramuka dan Taman Seram berbeda-beda untuk waktu libur (*weekend*) ataupun hari biasa (*weekday*), seperti terlihat dalam **Tabel 3** ini:

Tabel 3
Jumlah Pengunjung Taman Umum Berdasarkan Waktu (Jam)

No	Taman	Weekday (Kamis) Waktu (Jam)		Weekend (Minggu) Waktu (Jam)	
		08.00 - 12.00	12.00-16.00	08.00 - 12.00	12.00-16.00
1.	Taman Cilaki Atas	34	15	178	37
2.	Taman Cilaki Tengah	21	11	111	29
3.	Taman Seram	17	6	19	7
4.	Taman Pramuka	11	8	5	2

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006

Kuesioner disebarakan kepada pengunjung yang berumur antara ≥ 15 - ≥ 45 tahun dengan asumsi, pada umur ini orang sudah cukup dewasa dan mengerti apa yang diinginkannya, selain itu juga pada usia ini relatif memiliki aktivitas yang beragam dan banyak jenisnya. Berikut ini merupakan jumlah pengunjung taman untuk waktu *weekday* dan *weekend*.

Tabel 4
Jumlah Pengunjung Taman Umum

No	Taman	Weekday	Weekend
1.	Taman Cilaki Atas	49	215
2.	Taman Cilaki Tengah	32	140
3.	Taman Seram	23	26
4.	Taman Pramuka	19	7
Jumlah		123	388

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006

Tabel 5
Fasilitas Taman Umum

No	Nama Taman	Letak	a	b	c	d	e	f	g	h	Fasilitas											Jumlah
											1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Taman Depan Galeria BIP Sumatra/Sulawesi	Jl. Sumatera	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	X	-	-	3
2.	Taman Waska Panglima *	Jl. Wastukenana	-	-	-	-	-	-	patung macan, traffic light	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	3
3.	Taman Seram	Jl. Seram	X	-	-	X	X	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	X	X	-	-	7
4.	Taman PKK	Jl. Cibeunying Utara	-	-	-	-	-	-	tugu PKK	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	3
5.	Taman Bank NISP	Jl. Cibeunying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	X	X	-	4
6.	Taman Citarum	Jl. Citarum	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	X	-	-	-	-	X	X	-	5
7.	Taman DKK Supratman	Jl. Supratman	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	X	4
8.	Taman Trunojoyo	Jl. Trunojoyo	-	-	-	-	X	X	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	4
9.	Taman Cilaki Atas	Jl. Cilaki Atas	-	-	X	X	X	X	gerbang	-	x	X	-	X	-	-	X	X	X	X	-	12
10.	Taman Cilaki Tengah	Jl. Cilaki	-	-	X	X	X	-	-	-	-	X	-	X	-	-	X	-	X	-	X	8
11.	Taman Cilaki Bawah I dan II	Jl. Cilaki	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	X	X	-	5
12.	Taman Cilaki	Jl. Cilaki	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	X	-	-	3
13.	Taman Gempol	Jl. Gempol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	X	-	X	-	X	4
14.	Taman Pramuka	Jl. R. E. Martadinata	X	X	-	X	X	-	-	-	X	-	-	X	-	-	X	X	X	-	-	9
15.	Taman Cipunegara	Jl. Cipunegara	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	3
16.	Taman Salam Puskesmas *	Jl. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	1
17.	Taman Lapangan Salam	Jl. Salam	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	-	3
18.	Taman Cendana	Jl. Cendana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	1
19.	Taman Ranga Malela	Jl. Ranga Malela	-	-	-	-	X	-	reklame	-	-	-	-	X	-	-	-	X	X	-	-	5
20.	Taman Gajah Lumantung	Jl. Gajah Lumantung	-	-	-	-	X	X	-	X	-	-	-	X	-	-	-	-	X	-	X	6
21.	Taman Ciungwanara	Jl. Badak Singa	-	-	-	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	-	2
22.	Taman Cikapayang / Badak Singa	Jl. Badak Singa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	-	X	2

Sumber : Hasil Observasi, Tahun 2006

Keterangan :

***Taman ini luasnya kurang dari 100 m² (17,40 m² untuk Taman Waska Panglima dan 63,50 m² untuk Taman Salam Puskesmas)**

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. WC Umum | b. Gardu Listrik |
| 2. Jogging Track | c. Panjat Tebing |
| 3. Play Ground (Areal Bermain Anak) | d. Jembatan |
| 4. Trotoar (Pedestrian) | e. Drainase |
| 5. Panggung | f. Tempat Sampah |
| 6. Amphiteater | g. Lampu Taman |
| 7. Grobak Pedagang Kaki Lima (PKL) | h. Ornamen lain (Patung, Traffict light, gerbang, tugu, reklame) |
| 8. Tempat duduk yang menyebar | i. Telephone umum |
| 9. Vegetasi | |
| 10. Tukang Jualan / Kios | |
| 11. Tempat duduk yang mengelompok | |

Identifikasi Aktivitas Pengunjung Dalam Taman

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner, teridentifikasi mengenai karakteristik pengguna taman yang menunjukkan bahwa untuk waktu *weekday* ataupun *weekend* pengunjung dengan jenis kelamin pria merupakan mayoritas pengguna taman (*weekday* (71,00%), *weekend* (56,00%)) dibandingkan dengan wanita (*weekday* (29,00%), *weekend* (44,00%)). Sedangkan usia pengguna taman yang menjadi mayoritas pengguna taman berkisar pada usia 21-26 tahun (*weekday* (32,37%), *weekend* (34,18%)), yang kedua adalah pada usia 27-32 tahun (*weekday* (20,00%), *weekend* (22,78%)) dan yang ketiga adalah pada usia 15-20 tahun (*weekday* (18,18%), *weekend* (18,99%)). Untuk asal pengunjung taman, hasil tabulasi kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna taman merupakan pengunjung yang tidak berasal dari Kecamatan Bandung Wetan (*weekday* (56,36%), *weekend* (64,56%)). Untuk pekerjaan pengguna taman, teridentifikasi bahwa mayoritas pengunjung merupakan mahasiswa (*weekday* (34,55%), *weekend* (36,71%)), yang kedua untuk waktu *weekday* adalah pekerja (negeri/swasta) dengan presentase 20,00%, selanjutnya adalah pelajar (16,36%). Sedangkan untuk waktu *weekend* yang kedua adalah pelajar (21,52%), selanjutnya adalah pekerja (negeri/swasta) dengan prosentase 20,25%.

Adanya perbedaan mengenai jumlah pengunjung pria dan wanita ini diduga diakibatkan karena beberapa alasan yaitu

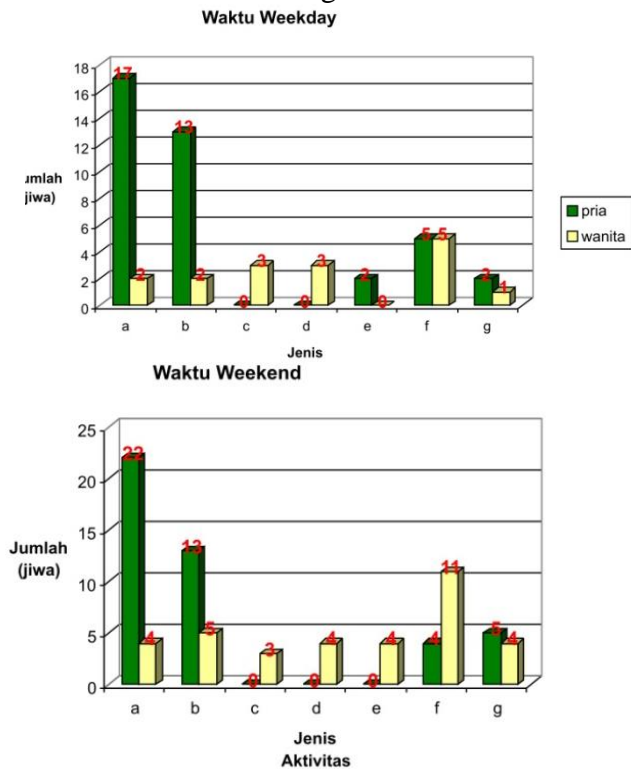
karena lokasi taman yang jauh dari tempat tinggal mereka sehingga sulit dijangkau atau harus ditemani (27,27%), karena taman tidak memberikan fasilitas yang memuaskan sehingga membuat mereka tidak betah untuk beraktivitas di dalam taman tersebut (21,82%) dan karena taman tidak aman, karena sepi dan banyak terjadi kejahatan (16,36%) untuk waktu *weekday*. Sedangkan untuk waktu *weekend* adapun alasan lainnya pada waktu adalah karena taman tidak aman, sepi dan banyak terjadi kejahatan (18,99%), lokasi taman yang jauh dari tempat tinggal mereka sehingga sulit dijangkau atau harus ditemani (15,19%), dan karena taman tidak memberikan fasilitas yang memuaskan sehingga membuat mereka tidak betah untuk beraktivitas di dalam taman tersebut (7,59%). Adapun karena proses pencapaian ke taman (pengunjung pria berkecenderungan untuk menggunakan kendaraan pribadi, berbeda dengan wanita yang biasanya cenderung menggunakan kendaraan umum (angkot). Hal ini dapat terlihat dari mayoritas masyarakat pada waktu *weekday* menggunakan kendaraan pribadi (63,64%) dan naik angkutan umum (29,09%), berbeda dengan masyarakat yang berkunjung pada waktu *weekend*, mayoritas dari mereka menggunakan angkutan umum (51,90%) dan naik kendaraan pribadi (37,97%).

Adapun frekuensi kunjungan mereka berkisar antara 1 – 4 kali seminggu. Untuk responden pada waktu *weekday* mayoritas dari mereka berkunjung 1 kali seminggu (45,45%), 2 kali seminggu (23,64%) dan 4 kali seminggu (20,00%). Sedangkan untuk responden pada waktu *weekend*, mayoritas dari mereka

menjawab 1 kali kunjungan per minggunya (72,15%) dan 2 kali seminggu (13,92%). Berdasarkan tabulasi kuesioner pada waktu *weekday* waktu rata-rata kunjungan berkisar antara jam 12.00-17.00 WIB sedangkan pada waktu *weekend*, masyarakat berkunjung antara jam 08.00-12.00 WIB. Sedangkan untuk waktu kunjungan yang paling dominan adalah pada hari Sabtu – Minggu (*weekend*). Pengunjung menyatakan bahwa mayoritas dari mereka pada saat mengunjungi taman biasanya bersama teman (*weekday* (50,91%), *weekend* (39,24%). Pada waktu *weekday* selain dengan teman, masyarakat juga mengunjungi taman hanya sendiri (18,18%), dan bersama keluarga (10,91%) dan untuk waktu *weekend* mereka pergi bersama keluarga (29,11%), atau hanya seorang diri (13,92%).

Dari tabulasi kuesioner ini juga dapat terlihat aktivitas pengunjung memberikan suatu hubungan dengan taman umum yaitu berupa suatu kebutuhan akan fasilitas-fasilitas yang harus disediakan di suatu taman umum. Secara tidak langsung aktivitas yang timbul di ruang terbuka ini mempengaruhi bentuk suatu taman umum. Berdasarkan tabulasi kuesioner yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa sebagian besar pengunjung di waktu *weekday* lebih cenderung untuk berjalan-jalan, refreshing (34,55%), berolahraga (27,27%) untuk kegiatan bergerak dan makan, membaca, ngobrol/diskusi (18,18%) untuk jenis kegiatan tinggal ditempat. Sedangkan untuk waktu *weekend*, aktivitas Pengunjung tidak berbeda jauh dengan waktu *weekday* yaitu lebih cenderung untuk berjalan-jalan, refreshing (32,91%), berolahraga (22,78%) untuk kegiatan bergerak dan makan, membaca, ngobrol/diskusi (18,99%) untuk jenis kegiatan tinggal ditempat. Pada waktu *weekday* dan *weekend*, pengunjung pria memiliki mayoritas aktivitas berupa jalan-jalan, refreshing dan olah raga. Sedangkan pengunjung wanita pada waktu *weekday* memiliki aktivitas mayoritas berupa makan, membaca, ngobrol/ diskusi, mengasuh anak (memberi makan) serta memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang alam, dan pada waktu *weekend* pengunjung wanita memiliki mayoritas

aktivitas berupa makan, membaca, ngobrol/ diskusi serta olahraga.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2006

Keterangan :

- a. Jalan-jalan, Refreshing
- b. Olahraga
- c. Mengasuh anak (memberi makan)
- d. Memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang alam
- e. Mengamati Keadaan Sekitar (Mengamati orang dan Menikmati keadaan kondisi lingkungan)
- f. Makan, Membaca, Ngobrol/Diskusi
- g. Mengerjakan Tugas/Ekstrakurikuler

Identifikasi Kondisi Taman

Kecamatan Bandung Wetan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah taman umum terbanyak di WP Cibeunying. Tetapi untuk penelitian kasus ini hanya dibahas 4 taman saja yaitu Taman Cilaki Atas, Cilaki Tengah, Taman Pramuka dan Taman Seram. Berdasarkan ada atau tidaknya aktivitas di dalam taman tersebut maka taman-taman ini dikelompokkan dalam luasan tertentu, yaitu : 51-100 m², 101-500 m², 501-1000 m², 1001-5000 m², ≥ 5001 m². Berdasarkan hasil observasi, taman yang memiliki luas ≥ 100 m² memiliki kemungkinan lebih besar bagi Pengunjung untuk beraktivitas didalamnya, karena hal tersebut maka pengkategorian

untuk taman dimulai dari 100 hingga ≥ 5.000 m².

Berdasarkan kuesioner untuk kondisi dan lokasi taman, mayoritas penduduk menyatakan bahwa dilingkungan tempat mereka tinggal tidak tersedia taman (*weekday* (78,18%), *weekend* (64,56%)). Sedangkan untuk kondisi taman yang sedang mereka kunjungi saat ini (Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Seram, dan Taman Pramuka) mereka menyatakan dalam kondisi baik, bersih dan terawat (*weekday* (67,27%), *weekend* (55,70%)). Taman sampel yaitu Taman Cilaki Atas, Taman Cilaki Tengah, Taman Seram, dan Taman Pramuka, berdasarkan hasil tabulasi kuesioner, Pengunjung menyatakan bahwa taman tersebut berada jauh dari tempat tinggal pengunjung (*weekday* (56,36%), *weekend* (64,56%)).

Berdasarkan hasil sebaran kuesioner sarana yang tersedia di taman yang menunjang aktivitas pengunjung selama melakukan kegiatan di taman yang dapat memberikan rasa nyaman dan aman dalam memanfaatkan taman umum, pada waktu *weekday* mayoritas pengunjung menyatakan bahwa dengan adanya pohon/tanaman yang memberikan udara segar dan keteduhan bagi orang yang sedang menggunakan taman tersebut (29,09%), yang kedua adalah adanya jalan setapak (*jogging track*) yang mulus dan landai, tidak bertangga-tangga (25,45%) serta adanya bangku taman yang berada di tempat yang teduh dan nyaman untuk duduk atau beristirahat (25,45%) dan adanya pagar atau tanaman pembatas disekeliling taman sebagai penggalang (*buffer*) antara taman dengan jalan (20,00%). Sedangkan pada waktu *weekend* mayoritas pengunjung menyatakan bahwa dengan adanya pohon/tanaman yang memberikan udara segar dan keteduhan bagi orang yang sedang menggunakan taman tersebut (29,11%), adanya jalan setapak (*jogging track*) yang mulus dan landai, tidak bertangga-tangga (27,85%), adanya bangku taman yang berada di tempat yang teduh dan nyaman untuk duduk atau beristirahat (26,58%) dan adanya pagar atau tanaman pembatas disekeliling taman sebagai

penggalang (*buffer*) antara taman dengan jalan (16,46%).

Berdasarkan hasil jawaban tersebut, dengan sarana yang telah tersedia di taman, Pengunjung menyatakan bahwa sarana tersebut sudah memenuhi kebutuhan mereka ketika menggunakan taman tersebut bila dinyatakan dalam prosentase *weekday* (69,09%), *weekend* (55,70%) yang menjawab sudah memenuhi kebutuhan. Jika dilihat secara keseluruhan, kondisi taman umum di Kecamatan Bandung Wetan, Pengunjung menyatakan bahwa kondisinya dalam keadaan sedang (*weekday* (41,82%), *weekend* (48,10%)) hal ini diartikan bahwa kondisi taman umum tidak dalam keadaan baik ataupun buruk. Taman umum berdasarkan sifat terlihat dari bentuk tamannya yang terbuka atau tertutup, indikatornya berupa bentuk pagar yang terbuka, pagar yang tertutup ataupun tidak berpagar.

Setiap taman memiliki kelengkapan fasilitas yang berbeda-beda, begitu juga dengan unsur pelengkap taman lainnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, fasilitas yang ada berupa: (WC Umum, Jogging Track, Play Ground (Areal Bermain Anak), Trotoar (Pedestrian), Tempat Sampah, Panggung, Amphiteater, Grobak Pedagang Kaki Lima (PKL), Tempat duduk yang menyebar, Vegetasi, Tukang Jualan / Kios, Tempat duduk yang mengelompok).

Adapun pelengkap atau ornamen lainnya yang ada di taman-taman Kecamatan Bandung Wetan adalah: (Gardu Listrik, Panjat Tebing, Jembatan, Drainase, Tempat Sampah, Lampu Taman, Patung, Telephone umum, Traffict light, Reklame, Gerbang, dan Tugu).

Pengunjung di waktu *weekday* ataupun *weekend* menyatakan bahwa mereka peduli, apabila kondisi taman yang mereka kunjungi dalam keadaan kotor atau tidak terawat dalam artian tidak dalam kondisi baik, bersih dan nyaman. Tetapi dengan kondisi tersebut pengunjung memiliki kecenderungan akan membiarkan saja keadaan itu (*weekday* (52,73%), *weekend* (62,03%)), tetapi beberapa dari responden juga menyatakan akan memelihara taman agar menjadi lebih baik lagi dari kondisi sebelumnya (*weekday* (40,00%),

weekend (26,58%)). Untuk tingkat kepedulian terhadap kondisi taman saat ini, mayoritas Pengunjung menyatakan bahwa mereka akan peduli (weekday (83,64%), weekend (75,95%)) dan tidak peduli (weekday (16,63%), weekend (24,05%)).

Dengan melihat kondisi taman yang ada saat ini, Pengunjung sebagai responden di waktu weekday menyatakan bahwa mereka merasa hilangnya kenyamanan ruang (27,27%), hilangnya rasa privasi (20,00%), marah, rasa terisolasi dan kesumpekan (masing-masing memiliki presentase 14,55%) dan tidak peduli sebesar 9,09%. Sedangkan untuk waktu weekend mereka merasa hilangnya kenyamanan ruang (36,71%), hilangnya rasa privasi (26,58%), rasa terisolasi (13,92%), kesumpekan (10,13%), marah (6,33%) dan tidak peduli sebesar 6,33%.

Untuk jenis kelamin pria pada waktu weekday dengan aktivitas jalan-jalan dan refreshing, menjawab mereka merasakan hilangnya kenyamanan ruang, dengan aktivitas olahraga mereka merasakan kesumpekan, hilangnya kenyamanan, serta hilangnya rasa privasi, sedangkan dengan aktivitas makan, membaca, ngobrol/diskusi, mereka merasakan rasa terisolasi. Untuk jenis kelamin wanita pada waktu weekday yang mayoritas melakukan aktivitas makan, membaca, ngobrol/diskusi, mereka merasakan hilangnya rasa privasi, dengan aktivitas mengasuh anak (memberi makan) mereka merasakan marah, terisolasi dan hilangnya kenyamanan ruang, sedangkan dengan aktivitas memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang alam, mereka merasakan hilangnya rasa privasi.

Dengan adanya perbedaan mengenai aktivitas pengunjung berdasarkan gender tersebut, maka fasilitas yang minimal tersedia untuk memenuhi atau menunjang kebutuhan pengunjung adalah: 1) Adanya pohon/tanaman yang memberikan udara segar dan keteduhan bagi orang yang sedang menggunakan taman; 2) Tersedianya jalan setapak (*jogging track*) yang mulus dan landai, tidak bertanggung; 3) Adanya bangku taman yang berada di tempat yang teduh dan nyaman untuk duduk atau beristirahat; 4) Adanya pagar atau

tanaman pembatas disekeliling taman sebagai penggalang (*buffer*) antara taman dengan jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung, adapun yang dapat sarana yang ditambahkan untuk melengkapinya adalah: 1) Adanya areal bermain anak-anak (dengan rumput/pasir bukan semen atau bahan keras lainnya), sebagai sarana bagi orang tua yang membawa anak-anak untuk berrekreasi dalam taman umum; 2) Adanya tempat parkir yang aman dan tersusun rapi sehingga tidak mengganggu aktivitas lalu lintas kendaraan lain; 3) Adanya meja makan sebagai pelengkap kursi taman; 4) Adanya toilet umum yang bersih dan terawat; 5) Adanya tempat sampah dengan jarak tertentu, yang memudahkan pengunjung untuk membuang sampah jika berada dalam taman; 6) Adanya pedagang yang menjual makanan (kantin/warung/toko/cafe) yang tersusun rapi di dalam/disisi taman, tetap dengan konsep "*hijau*" misalnya dengan konsep *cafe taman*, sehingga memudahkan pengunjung jika tidak membawa makanan, ataupun dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi taman tersebut.

Analisis Hubungan Antara Aktivitas Pengunjung Taman (Perspektif Pria dan Wanita) Dengan Kondisi Taman Umum

Berdasarkan hasil analisis secara komputerisasi menggunakan program SPSS dengan metode *Crosstabs – Chi Square*, tabel berikut ini menunjukkan ada tidaknya hubungan antara aktivitas pengunjung dengan masing-masing variabel analisis

Tabel 6
Hasil Analisis

	Ada / Tidak Ada Hubungan	
	Weekday	Weekend
Aktivitas pengunjung dengan kelengkapan sarana taman yang menunjang aktivitas dan memberikan rasa nyaman serta aman	Tidak	Ada
Aktivitas pengunjung dengan jenis kegiatan yang dilakukan di taman	Ada	Ada
Aktivitas pengunjung dengan kepedulian	Ada	Ada

	Ada / Tidak Ada Hubungan	
	<i>Weekday</i>	<i>Weekend</i>
terhadap kondisi taman saat ini		
Aktivitas pengunjung dengan kesan visual saat melihat kondisi taman saat ini	Tidak	Tidak

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2006

Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari pembahasan mengenai analisis hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kondisi taman umum, identifikasi aktivitas pengunjung dalam taman umum, dan identifikasi kondisi taman umum. Pertama, Ada hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kondisi taman umum di Kecamatan Bandung Wetan: (a) Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan metode *Crosstabs (Chi-Square)* diduga dengan benar pada tingkat kepercayaan 90% bahwa ada hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kelengkapan sarana taman yang menunjang aktifitas dan memberikan rasa nyaman serta aman (pada waktu *weekend*), aktivitas pengunjung dengan jenis kegiatan yang dilakukan di taman, serta aktivitas pengunjung dengan kepedulian terhadap kondisi taman saat ini untuk waktu *weekday* dan *weekend*. (b) Berdasarkan hasil analisis SPSS dengan metode *Crosstabs (Chi-Square)* diduga dengan benar pada tingkat kepercayaan 90% bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas pengunjung dengan kelengkapan sarana taman yang menunjang aktifitas dan memberikan rasa nyaman serta aman (pada waktu *weekday*), aktivitas pengunjung dengan kesan visual saat melihat kondisi taman saat ini untuk waktu *weekday* dan *weekend*

Kedua, Aktivitas pengunjung memberikan suatu hubungan dengan kondisi taman umum yaitu berupa suatu kebutuhan akan yang harus disediakan di suatu taman umum: (a) Secara tidak langsung aktivitas yang timbul di dalam taman ini mempengaruhi bentuk suatu taman umum, serta mempengaruhi penataannya. Hal ini disebabkan oleh bentuk dimensi kemanusiaan dari ruang terbuka publik yaitu

kebutuhan (*needs in public space*) berupa kenyamanan sosial dan psikologi, hiburan/santai (*relaxation*), kegiatan pasif, kegiatan aktif dan pengalaman baru yang berbeda dari setiap pengunjung. Begitu pula yang berasal dari hak-hak ataupun makna dan hubungan yang diharapkan pengunjung saat menggunakan/ beraktivitas dalam taman umum; (b) Aktivitas pengunjung berdasarkan ragam kegiatannya dalam ruang terbuka terbagi menjadi dua, yaitu bergerak dan tinggal di tempat. Adapun bentuk aktivitas pengunjung saat mengunjungi taman umum adalah pengunjung di waktu *weekday/weekend* lebih cenderung untuk berjalan-jalan, refreshing, berolahraga dan makan, membaca, ngobrol/diskusi.

Ketiga, Beberapa taman umum berada dalam kondisi tidak terawat, banyak sampah, adanya pengrusakan lingkungan (tanaman dicabut, pagar taman rusak), banyak kios-kios liar sehingga taman tampak kumuh. belum lengkapnya sarana/fasilitas dalam taman menjadi faktor kekurangan taman umum di Kecamatan Bandung Wetan saat ini.

Sarana yang tersedia dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung. Pada waktu *weekday/weekend* mayoritas pengunjung menyatakan bahwa adanya pohon/tanaman memberikan udara segar dan keteduhan. Yang kedua adalah adanya jalan setapak (*jogging track*) yang mulus dan landai, tidak bertangga-tangga serta adanya bangku taman yang berada di tempat yang teduh dan nyaman untuk duduk atau beristirahat dan adanya pagar atau tanaman pembatas disekeliling taman sebagai penghalang (*buffer*) antara taman dengan jalan: (a) Adapun sarana untuk melengkapi taman adalah adanya areal bermain anak-anak (dengan rumput/pasir bukan semen atau bahan keras lainnya), sebagai sarana bagi orang tua yang membawa anak-anak untuk berrekreasi dalam taman umum; adanya tempat parkir yang aman dan tersusun rapi sehingga tidak mengganggu aktivitas lalu lintas kendaraan lain; adanya meja makan sebagai pelengkap kursi taman; adanya toilet umum yang bersih dan terawat; adanya tempat sampah dengan jarak tertentu, yang memudahkan pengunjung untuk

membuang sampah jika berada dalam taman; adanya pedagang yang menjual makanan (kantin/warung/toko/cafe) yang tersusun rapi di dalam/disisi taman, tetap dengan konsep “hijau”. (b) Dengan kondisi taman yang ada saat ini, pengunjung sebagai responden di waktu *weekday* menyatakan bahwa mereka merasa hilangnya kenyamanan ruang (27,27%), hilangnya rasa privasi (20,00%), marah, rasa terisolasi dan kesumpekan (masing-masing memiliki presentase 14,55%) dan tidak peduli sebesar 9,09%. Sedangkan untuk waktu *weekend* mereka merasa hilangnya kenyamanan ruang (36,71%), hilangnya rasa privasi (26,58%), rasa terisolasi (13,92%), kesumpekan (10,13%), marah (6,33%) dan tidak peduli sebesar 6,33%. (c) Pengunjung memiliki sikap untuk memelihara dan menjaga kondisi taman, berusaha mengajak orang lain untuk menjaga dan memelihara kondisi taman dimasa sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Tetapi mereka juga berkecenderungan untuk tidak mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi taman serta tidak mengomunikasikannya kepada orang lain, apabila kondisi taman tersebut menjadi sesuatu yang negatif sifatnya.

Keempat, Pengunjung relatif merasakan hal serupa, melakukan aktivitas mayoritas yang juga sama (cenderung tidak berbeda, untuk waktu *weekend/weekday* ataupun secara gender pria/wanita) sehingga tidak ada perbedaan yang nyata antara pengunjung pria dan wanita ataupun pada waktu *weekday/weekend* dengan kata lain berdasarkan perspektif pria dan wanita tidak muncul perbedaan secara umum.

Adapun aktivitasnya berupa jalan-jalan, refreshing dan olah raga untuk kegiatan bergerak, serta makan, membaca, ngobrol/diskusi untuk kegiatan tinggal ditempat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan tarikan kesimpulan, maka beberapa rekomendasi mengenai aktivitas pengunjung dan kondisi taman dalam upaya menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya sebagai berikut: 1) Diperlukan suatu rancangan dan arahan taman

umum yang sesuai dengan aktivitas pengunjung Kota Bandung saat ini ataupun untuk saat yang akan datang. Pengunjung akan merasa lebih nyaman jika suasana taman berhawa sejuk, teduh dengan adanya pohon-pohon yang rapat dan rimbun, berkanopi lebar, dan memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap seperti *play ground* (areal bermain anak yang aman), *jogging track* (jalan setapak) yang tidak bertangga-tangga dan landai, trotoar (pedestrian), tempat duduk (menyebarkan/mengelompok) dan tersedianya tempat sampah serta adanya tempat parkir kendaraan yang tertata dan tidak mengganggu lalu lintas di sekitarnya; 2) Diperlukannya taman-taman di wilayah lain Kota Bandung dengan design taman yang cukup baik, area-area untuk relaksasi yang cukup luas dan memiliki fasilitas yang memadai, tidak berpagar tinggi dan tertutup atau yang dapat menimbulkan kesan seram, lokasi yang strategis (areal sekolah, permukiman atau kantor) dan mudah dijangkau. Hal ini ditujukan untuk menjaga kualitas lingkungan (fisik/ekologis) juga sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka hijau; 3) Ada pungutan biaya bila masuk/ menggunakan taman umum (dengan kategori taman umum dengan luasan yang relatif besar, misalnya untuk taman Cilaki Atas dan Bawah). Hal ini dapat menjadi *income* yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara taman; 4) Ada usaha pemeliharaan dan penataan taman umum secara terkoordinir oleh Dinas Pertamanan Kota Bandung agar taman umum menunjukkan kesan visual yang nyaman, aman, bersih dan dirancang dengan baik sehingga dapat menarik perhatian dan menjadi aset Kota Bandung yang memiliki *image* sebagai *Paris Van Java*; 5) Ada suatu upaya hukum yang tegas berupa peneakan sanksi (penjara atau denda) kepada pihak-pihak yang tertangkap tangan telah mengotori, merusak atau menyalahgunakan fungsi taman umum; 6) Ada upaya meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan perlunya ruang terbuka di lingkungan sekitarnya sehingga mereka secara tidak langsung akan merawat dan menjaga kondisi taman umum yang telah ada; 7) Memberikan tanggung jawab kepada

masyarakat sekitar dalam lingkup RT/RW untuk turut merawat dan memelihara taman umum.

Daftar Pustaka

Al-Quran

Abin Syamsudin Makmun, Prof. Dr. H, M. A. 2003 *Psikologi Kependidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ahmad Fauzi, Drs. H. 1999. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.

Annissa Maryama Ruslan. 2004. *Strategi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Kota di Wilayah Cibeunying Kota Bandung*. Perencanaan Wilayah dan Kota – ITB. Bandung.

Dinas Pertamanan dan Pemakaman. 2003. *Profil Taman dan Perancangan RTH di Kota Bandung*. Dinas Pertamanan dan Pemakaman Kota Bandung

Haryadi dan B. Setiawan. 1995. *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. DEPDIKNAS.

Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. CV. Alumni. Bandung.

Lise Marlina. 2003. *Perencanaan Ruang Terbuka Hijau yang Berbasis pada Presepsi dan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Kopo Kota Bandung*. Perencanaan Wilayah dan Kota – UNISBA. Bandung.

Modul Praktikum. 2005. Modul Praktikum Statistik (SPSS). Perencanaan Wilayah dan Kota – UNISBA. Bandung.

Munandar Soelaeman, Ir., M. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Eresco. Bandung

Nasaruddin Umar, Dr., M.A. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender, Perspektif Al Quran*. Paramadina. Jakarta.

Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung. *Society for Heritage Conservation*. Maret - 2006. “*Bandung Kota Warisan Kolonial Bercitra Paris Van Java*“. <http://www.bandungheritage.com/>

Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung. *Society for Heritage Conservation*. Maret - 2006. “*Ruang Terbuka Kota Bandung*“. <http://www.bandungheritage.com/>

Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung. *Society for Heritage Conservation*. Juni - 2006. “*Taman dan Lahan Terbuka Kota Bandung*“. <http://www.bandungheritage.com/>

Pemerintah Kota Bandung. 1992. *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bandung Tahun 1992*. Kota Bandung.

Pemerintah Kota Bandung. 2004. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2013*. Kota Bandung.

Tiur Santi Oktavia. 2002. *Arahan Perencanaan Taman Umum di Kota Bandung yang Mempertimbangkan Perilaku, Kebutuhan dan Preferensi Wanita*. Perencanaan Wilayah dan Kota – ITB. Bandung.

Tomi Eriawan. 2003. *Prinsip Perancangan Taman Kota dan Taman Bagian Wilayah Kota di Kota Bandung*. Perencanaan Wilayah dan Kota – ITB. Bandung.

Weishaguna Ir., MM. 2003. *Jurnal Sosial dan Pembangunan – The Pleasant Settlement in Garden for Taqwa Communities*. Bandung : LPPM - UNISBA. Bandung.

Widya Suryadini. 1994. *Bandung Raya II Studi Komperative Perilaku Penduduk Kota JABOTABEK dan Bandung Raya*. ITB. Bandung